

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM, INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2011-2020

I Nyoman Sutama¹, Usman^{2*}, Nunung³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: uts.mhthamrinjakarta@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 21 Juni 2021

Revised: 24 Juli 2021

Published: 31 Agustus 2021

Keywords

Gross Domestic
Regional Product
(PDRB), Minimum
Wage, Inflation,
Investment,
Employment.

Abstrak

This study aims to know the effect of the Gross Domestic Regional Product (PDRB), minimum wage, inflation and investment toward employment opportunity in West Nusa Tenggara Province. The data used in this study was time series data for 10 years from 2011 to 2020. The data sources used was secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and Department Of Investment and One Stop Service of West Nusa Tenggara Province. The analysis technique used was multiple linear regressions. The results of study showed that partially Gross Domestic Regional Product (PDRB) Minimum Wage and Inflation had effect toward employment opportunity in West Nusa Tenggara Province. Furthermore, Gross Domestic Regional Product (PDRB), minimum wage, inflation and investment simultaneously had effect toward employment opportunity in West Nusa Tenggara province. It was based the value of f-value of 8.504 > f-table of 5.19 with significance value of 0.019 < 0.05. The value of the coefficient of determination was 0.769, it means that the effect of Gross Domestic Regional Product (PDRB) Minimum Wage and Inflation toward employment opportunity was 76.9% while it remaining of 23.1% was effected by others variable out of this study.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dalam mencapai pembangunan ekonomi tersebut dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, salah satunya pengangguran. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja (Vitalia, 2014).

Menurut Simanjuntak (2001), penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap dan tersebar di berbagai sektor yang menghasilkan barang atau jasa. Pada pandangan lain mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja (Kuncoro, 2002).

Menurut Handoko (dalam Ridha, 2011), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah.

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan jumlah total dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Untuk dapat meningkatkan jumlah PDRB, pelaku usaha membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga akan berdampak pada banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam dunia kerja, maka angka pengangguran akan semakin berkurang dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Selain PDRB, penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat upah, inflasi dan investasi. Sukirno (2016) mendefinisikan upah sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha. Upah merupakan perangsang bagi peningkatan partisipasi kerja dan produktivitas, sebab kenaikan upah bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka sehingga akhirnya akan mendorong kegairahan mereka bekerja dan meningkatkan produktivitas kerja.

Inflasi yang dihadapi pengusaha berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena kenaikan harga-harga termasuk kenaikan harga input sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Peningkatan biaya produksi mengakibatkan pengusaha mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja. Hal ini berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang semakin berkurang dan pengangguran bertambah.

Investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya, semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi *full employment*. Namun, jika investasi berfokus pada industri padat mesin atau teknologi yang pengerjaannya lebih banyak memanfaatkan tenaga mesin, maka berkembangnya investasi tidak akan mampu menyerap tenaga kerja dengan maksimal sehingga akan menyebabkan banyaknya pengangguran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel independen, yaitu PDRB, upah minimum provinsi, inflasi dan investasi terhadap variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data PDRB, upah minimum provinsi, inflasi, dan penduduk yang bekerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Menurut Umar (2013), data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dan arsip yang

diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTB.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi-dokumen yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTB mengenai PDRB, upah minimum provinsi, inflasi, dan penduduk yang bekerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel independen adalah PDRB (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), Inflasi (X_3), dan Investasi (X_4).

a. PDRB (X_1)

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor di Provinsi NTB dalam jangka waktu satu tahun yang dinyatakan dalam persen.

b. Upah Minimum Provinsi (X_2)

Upah minimum provinsi adalah upah bulanan terendah yang diberikan kepada pekerja atau buruh yang berlaku di Provinsi NTB yang setiap tahunnya mengalami peningkatan beberapa persen dari tahun sebelumnya.

c. Inflasi (X_3)

Inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu dengan satuan yang digunakan adalah persen.

d. Investasi (X_4)

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor di Provinsi NTB dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 yang mengalami persentase kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (Y). Penyerapan tenaga kerja adalah persentase jumlah penduduk yang bekerja di berbagai sektor di Provinsi NTB dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan, meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), Inflasi (X_3), dan Investasi (X_4) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.058	.829		113.420	.000
	PDRB	-.062	.022	-.477	-2.786	.039
	UMP	.247	.081	.514	3.046	.029
	Inflasi	-.198	.059	-.542	-3.352	.020
	Investasi	.000	.000	.286	1.743	.142

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 94,058 + (-0,062X_1) + 0,247X_2 + (-0,198X_3) + 0,000X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 94,058, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel PDRB (X_1), upah minimum provinsi (X_2), inflasi (X_3), dan investasi (X_4) bernilai konstan (0), maka penyerapan tenaga kerja (Y) adalah sebesar 94,058.
- Nilai koefisien regresi variabel PDRB (X_1) sebesar -0,062 dan bernilai negatif. Artinya, jika PDRB (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,062, dengan asumsi nilai upah minimum provinsi (X_2), inflasi (X_3), dan investasi (X_4) adalah konstan (0).
- Nilai koefisien regresi variabel upah minimum provinsi (X_2) sebesar 0,247 dan bernilai positif. Artinya, jika upah minimum provinsi (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka penyerapan tenaga kerja (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,247, dengan asumsi nilai PDRB (X_1), inflasi (X_3), dan investasi (X_4) adalah konstan (0).
- Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X_3) sebesar -0,198 dan bernilai negatif. Artinya, jika inflasi (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,198, dengan asumsi nilai PDRB (X_1), upah minimum provinsi (X_2), dan investasi (X_4) adalah konstan (0).
- Nilai koefisien regresi variabel investasi (X_4) sebesar 0,000 dan bernilai positif. Artinya, jika investasi (X_4) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka penyerapan tenaga kerja (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,000 (tetap), dengan asumsi nilai PDRB (X_1), upah minimum provinsi (X_2), dan inflasi (X_3) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Berikut disajikan hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94.058	.829		113.420	.000
PDRB	-.062	.022	-.477	-2.786	.039
UMP	.247	.081	.514	3.046	.029
Inflasi	-.198	.059	-.542	-3.352	.020
Investasi	.000	.000	.286	1.743	.142

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang ditunjukkan pada tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,786 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-5=5$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,571, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($-2,786 > -2,571$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa PDRB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.

b. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,046 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-5=5$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,571, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3,046 > 2,571$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.

c. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,352 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-5=5$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,571, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($-3,352 > -2,571$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.

d. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,743 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-5=5$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,571, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($1,743 < 2,571$) dan nilai

signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,142 lebih besar dari 0,05 ($0,142 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} . Berikut disajikan hasil perhitungan uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	7.674	4	1.918	8.504	.019 ^a
Residual	1.128	5	.226		
Total	8.802	9			

a. Predictors: (Constant), PDRB, UMP, Inflasi, Investasi
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 3. Diperoleh diperoleh F_{hitung} sebesar 8,504 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$) dan ($df_2 = n - k = 10 - 5 = 5$) sebesar 5,19, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($8,504 > 5,19$). Dapat disimpulkan bahwa PDRB, upah minimum provinsi, inflasi dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.769	.47496

a. Predictors: (Constant), PDRB, UMP, Inflasi, Investasi
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.872. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel PDRB, upah minimum provinsi, inflasi dan investasi terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020 adalah sebesar 87,2%, sedangkan sisanya sebesar 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa luas PDRB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020. Hasil ini menunjukkan hubungan yang terbalik. Artinya, semakin tinggi tingkat PDRB yang diterima, maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB akan semakin menurun, demikian pula sebaliknya.

Kontribusi sektoral terhadap PDRB di Provinsi NTB didominasi oleh sektor pertanian, pertambangan dan penggalian. Sektor pertanian, pertambangan dan penggalian di Provinsi NTB telah mengalami perkembangan yang signifikan. Saat ini, proses pengelolaan dan produksi pertanian, pertambangan dan penggalian telah beralih ke sistem modern menggunakan teknologi mesin sehingga peran tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi telah banyak digantikan oleh mesin. Meskipun sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki kontribusi dalam meningkatkan PDRB, namun tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Hal itu dikarenakan peran tenaga manusia sebagai pengelola telah banyak digantikan oleh mesin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Soelistyo (2018) yang menyatakan bahwa PDRB secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila.

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020. Hasil ini menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, semakin tinggi upah minimum Provinsi, maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Setiap orang harus bekerja untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta meningkatkan taraf hidupnya sendiri dan keluarga. Upah adalah salah satu stimulus untuk merangsang peningkatan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang diberikan, maka akan semakin menambah motivasi tenaga kerja untuk berpartisipasi dalam dunia kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indradewa dan Natha (2015) yang menyatakan bahwa upah minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020. Hasil ini menunjukkan hubungan yang terbalik. Artinya, semakin tinggi tingkat inflasi, maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB akan semakin menurun, demikian pula sebaliknya.

Inflasi yang dihadapi pengusaha berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena kenaikan harga-harga input produksi menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Peningkatan biaya produksi mengakibatkan pengusaha mengurangi output produksi akibat tidak terbelinya faktor-faktor produksi. Hal ini mengakibatkan pengurangan penggunaan tenaga kerja sehingga berdampak terhadap angka pengangguran semakin bertambah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Rifai (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020. Artinya, peningkatan atau penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tidak dipengaruhi oleh jumlah investasi.

Investasi terbesar di Provinsi NTB berada pada sektor pertambangan dan listrik dimana pengerjaan teknisnya lebih banyak menggunakan mesin dan teknologi. Sedangkan realisasi investasi pada sektor investasi yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja masih rendah. Hal ini menyebabkan perkembangan investasi di Provinsi NTB belum mampu menyerap tenaga kerja dengan maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur, dkk. (2020) tentang Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

5. Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, Inflasi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa PDRB, upah minimum provinsi, inflasi dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020. Hal ini mengandung arti bahwa peningkatan atau penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB disebabkan karena adanya peningkatan atau penurunan PDRB, upah minimum provinsi, inflasi dan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia Elmi Lavianty (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan PDRB, investasi, upah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variasi perubahan tingkat penyerapan tenaga kerja yang disebabkan oleh perubahan tingkat PDRB, investasi, upah dan inflasi adalah sebesar 99,92%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.
2. Upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.
3. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.
4. Investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020
5. PDRB, upah minimum provinsi, inflasi dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB tahun 2011-2020.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan agar memperbanyak lapangan kerja, dan mendukung kebijakan dalam mengatur laju inflasi dan penentuan upah minimum provinsi serta mendorong investasi di sektor padat karya agar nantinya dapat mempengaruhi dan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja dengan lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih banyak kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sehingga mampu memberikan hasil penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Borjas, G. J. 2000. *Labor Economics*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana
- Intradewa, I Gustika Agung dan Ketut Suardhika Natha. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 8. Hal. 923-950.
- Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 7 No. 1. Hal. 45-46.
- Kurniawan, Aditya Barry. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gersik. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Lavianty, Melia Elmi. 2016. Pengaruh PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2008-2013. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Nur, Fahmi, dkk. 2020. Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Proceeding Universitas Pamulang*. Vol. 1 No. 1. Hal. 14-20.
- Putri, Nofandillah Arumsyah dan Soelistyo, Aris. 2018. Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 2 Jilid 3. Hal. 357-371.
- Ridha, Andi Rahmad. 2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil Menengah di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Rifai, Muhammad Faisal. 2017. Pengaruh PDRB, Investasi, Inflasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang (1995-2015). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Pontianak.
- Todaro, Michael P Dan Smith Stephen C. 2002. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ke Tiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: PT Erlangga.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vitalia, Devi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang*. *Jurnal FE-UNDIP*. Semarang.